

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini, timbul berbagai gerakan kesadaran masyarakat yang menaruh perhatian pada lingkungan. Hal ini berkaitan dengan kesadaran untuk menjaga bumi yaitu sebagai tempat tinggal manusia menjadi bersih, sehat dan hijau, namun hingga kini permasalahan lingkungan masih saja menimpa Indonesia. Problematika lingkungan yang terjadi di Indonesia pada saat ini kian hari kian menimbulkan kecemasan. Keadaan perubahan iklim, pemanasan global dan efek gas rumah kaca tidak terlepas dari aktivitas-aktivitas manusia.

Manusia dan lingkungan pada hakekatnya ibarat satu bangunan yang semestinya bersama memantapkan sebab manusia amat tergantung pada lingkungan, lagi lingkungan juga tergantung pada kegiatan manusia. Tetapi dilihat dari sisi manusia sehingga lingkungan merupakan suatu yang pasif, sedang manusialah yang aktif, sehingga kualitas lingkungan amat tergantung pada mutu manusia. Sasaran kebijakan lingkungan hidup ialah perwujudan dari pengelolaan serta pemanfaatan sumberdaya alam serta lingkungan hidup yang berkepanjangan serta berkeadilan bersamaan dengan peningkatan kesejahteraan warga dalam lingkungan yang lebih baik serta sehat.

Berdiskusi mengenai lingkungan hidup tidak bisa dipisahkan dari peranan perempuan. Sejatinya perempuan ialah agen perubahan dan memberi pengaruh

besar terhadap mutu lingkungan hidup. Banyak hal yang dapat dicoba oleh perempuan terkait hubungannya dengan pengelolaan lingkungan. Dalam kedudukannya selaku pengelola rumah tangga, mereka lebih banyak berhubungan dengan lingkungan serta sumber energi alam. Akibat kehancuran lingkungan juga lebih sering dialami oleh perempuan.

Harmoni antara alam dan manusia mendorong terbentuknya kesinambungan ontologis antara manusia serta alam. Pada tatanan prinsip feminin, alam dipersepsikan serta dimaknai selaku sumber penghidupan (Arivia: 2003). Perempuan dalam imajinasi serta praktiknya secara spesial mempunyai kemampuan dalam mengelola alam. Perempuan dianggap selaku pemelihara kehidupan, yang mempunyai keahlian dalam memproduksi serta mereproduksi kehidupan. Pada keahlian kalangan perempuanlah prinsip lestari serta keberlanjutan dapat diwujudkan. Kalangan perempuan memainkan kedudukan signifikan dalam usahanya melindungi keberlanjutan serta keahliannya selaku penyedia sumber bahan pangan.

Gerakan penyelamatan lingkungan berbasis perempuan tidaklah sesuatu utopia semata. Sebab laki-laki serta perempuan mempunyai kewajiban menyelamatkan lingkungan. Keterlibatan perempuan dalam gerakan ekofeminisme sangat perlu mendapatkan apresiasi serta dijadikan jalur alternatif, dalam upaya menekan laju kehancuran lingkungan beserta ekologiannya.

Ekofeminis memandang kalau ada keterkaitan yang erat antara perempuan dengan alam. Sehingga, perempuan yang melaksanakan perlawanan terhadap bermacam aksi opresif serta penghancuran terhadap alam mencerminkan kalau sebetulnya perempuan sangat menyadari keterkaitan antara budaya patriarki

dengan operasi terhadap dirinya. Kedatangan perempuan yang menyadari hendak perihal itu ialah wujud kepedulian akan keberlanjutan kehidupan manusia serta ekosistem yang lain di masa yang hendak tiba (Shiva, 2015: 15).

Kehidupan bermasyarakat banyak tumbuh organisasi publik yang didalamnya bertujuan buat meningkatkan individu- individu supaya bisa jadi panutan ditengah masyarakat serta bisa memusatkan dirinya sendiri sebagai individu yang mandiri serta berwawasan luas. Salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat desa serta kelurahan merupakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK).

PKK merupakan suatu organisasi kemasyarakatan yang sanggup mengerjakan partisipasi warga setempat dalam perihal keahlian, serta berfungsi dalam aktivitas perkembangan masyarakat tersebut. PKK selaku gerakan yang berkembang dari dasar dengan perempuan selaku penggerak dalam membangun, membina, serta membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga selaku unit kelompok terkecil dalam warga. Organisasi PKK telah melembaga baik ditingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan ataupun desa.

Keberadaan PKK dipihak lain malah menimbulkan stereotif tertentu selaku gerakan yang menghubungkan antara kekuasaan negeri dengan aspek sosial, budaya, pandangan hidup, politik, dan ekonomi, paling utama di golongan warga menengah ke bawah. Suryakusuma (2011) menjelaskan terdapatnya konstruksi sosial keperempuanan yang dibebankan selaku konsep perantara hegemoni negeri terhadap sektor- sektor area. Perihal ini timbul di dalam aplikasi aktivitas serta struktur PKK sehingga pada kesimpulannya malah meneguhkan

kedudukan sosial perempuan yang terus menjadi ter subordinasi di dalam daerah domestiknya.

Pratiwi (2015: 87) menarangkan terdapatnya kesetaraan gender antara laki-laki serta perempuan nyata jadi salah satu esensi yang diperjuangkan lewat PKK, paling utama lewat kedudukan perempuan di dalam pengelolaan keluarga. Tetapi, kontradiksi timbul di dikala PKK diyakini cuma identik dengan perempuan sehingga terdapatnya kedudukan serta guna sosial yang dijalankan cuma terbatas pada konteks keluarga serta rumah tangga. Sebut saja kala secara organisasional, jabatan Pimpinan TP PKK pada tingkatan tertentu melekat otomatis fungsional pada istri pejabat pemerintahan setempat.

Kedudukan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK) dalam pemberdayaan perempuan ialah seluruh aksi yang dicoba oleh PKK dengan tujuan tingkatkan keahlian serta kemampuan yang dipunyai perempuan, supaya secara mandiri perempuan memiliki keahlian serta kemampuan dalam mengalami permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri lewat kenaikan kapasitas serta mutu hidup.

Bersumber pada anggapan yang diperoleh pada biasanya PKK(Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) cuma melaksanakan aktivitas semacam masak- masak serta “ ngerumpi”, anggapan inilah yang kerap timbul di dalam benak para suami tidak tidak sering seseorang suami melarang istrinya untuk turut PKK(Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sementara itu dalam prakteknya PKK membagikan kedudukan besar dalam pelestarian area. Segala anggota PKK ini turut dengan sukarela tanpa terdapatnya paksaan dari pihak apapun sehingga

ibu rumah tangga yang cuma tiap hari senantiasa di rumah melaksanakan pekerjaan rumah, mengurus anak serta suami diberikan wadah dalam pengembangan dirinya.

Gerakan dilakukan oleh organisasi TP PKK di Kelurahan Sei Agul, yang diketuai oleh Ny. Afriana Erfin Muharmansyah, yang mempunyai program pelestarian lingkungan yang megarapkan anggota PKK dapat proaktif dalam melakukan program pelestarian lingkungan. Lewat kelompok di luar pemerintah semacam lembaga swadaya masyarakat, perempuan bisa aktif mengawasi terbentuknya kehancuran lingkungan hidup. Perempuan merupakan bagian dalam keluarga yang memiliki kedudukan buat jadi pendidik sekaligus pelakon awal yang memahami metode melindungi kualitas hidup lewat terciptanya lingkungan hidup yang sehat di area keluarga.

PKK yang terdapat di Kelurahan Sei Agul mempunyai kedudukan dalam pelestarian lingkungan walaupun tidak dominan, dikarenakan di Kelurahan Sei Agul mengalami krisis ekologi yang bermula pada tahun 2017. Aktivitas konservasi lingkungan yang dicoba oleh PKK merupakan wujud simpel dari aktivitas konservasi. Keterbatasan keahlian yang dipunyai dan waktu merupakan aspek utama buat memilah wujud konservasi sangat simpel. Tidak hanya itu, anggota PKK merupakan perempuan, yang sampai saat ini di Indonesia, mereka mempunyai tanggung jawab besar dalam urusan rumah tangga khususnya pekerjaan domestik dalam rumah tangga. Terlebih lagi, untuk perempuan perkotaan, bekerja buat mencari nafkah merupakan berguna buat menunjang ekonomi keluarga. Sehingga opsi aktivitas simpel tidak hendak membebani mereka

Melalui kelompok kerja perempuan yang jadi anggota PKK disetiap daerah menyusun sebagian jadwal terpaut pelestarian lingkungan. Paling tidak terdapat 5 aktivitas yang dicoba oleh PKK. Awal, penanaman tumbuhan obat keluarga (toga). Aktivitas ini ialah upaya buat mengembalikan tradisi memakai obat tradisional serta meminimalkan pemakaian obat- obatan kimia dalam pengobatan penyakit simpel dalam keluarga. Tumbuhan ini tercantum kunyit, jambu biji, daun katuk, jahe, jeruk nipis, serta lain- lain. Tipe tumbuhan ini digunakan selaku pertolongan awal buat sebagian penyakit semacam sakit perut, batuk, demam, diare, ataupun masuk angin.

Perempuan ialah para pelopor serta motivator terhadap upaya pemeliharaan lingkungan hidup. Banyak perihal yang bisa dicoba oleh perempuan terpaut hubungannya dengan pelestarian lingkungan. Perempuan bisa mendirikan komunitas lingkungan yang bergerak untuk mengajak kalangan perempuan yang lain supaya peduli serta melestarikan lingkungan dekat pemukiman mereka. Hal ini bisa dicoba dengan metode menyalurkan tulisan lewat media supaya penyebaran datanya lebih meluas serta bisa dijangkau oleh masyarakat umum.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik membuat suatu penelitian tentang “Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup” (Studi Ekofeminisme Terhadap Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kota Medan)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa latar belakang Tim Penggerak PKK Kelurahan Sei Agul dalam melakukan pelestarian lingkungan ?
2. Bagaimana implementasi program yang dilakukan Tim Penggerak PKK Sei Agul untuk pelestarian lingkungan ?
3. Bagaimana dampak pelestarian lingkungan terhadap masyarakat dengan adanya gerakan Tim Penggerak PKK Kelurahan Sei Agul ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan hasil perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang Tim Penggerak PKK dalam melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di Kelurahan Sei Agul.
2. Untuk menjelaskan berbagai macam program yang dilakukan dalam proses pelestarian lingkungan di Kelurahan Sei Agul.
3. Untuk menganalisis dampak dari pelestarian lingkungan terhadap masyarakat dengan adanya gerakan Tim Penggerak PKK Kelurahan Sei Agul dalam pelestarian lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Antropologi gender mengenai gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi bidang antropologi gender yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah khususnya dalam bidang antropologi gender.
2. Bagi masyarakat sebagai masukan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi instansi terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
4. Bagi aktivis lingkungan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.